

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Secara global, pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan pribadi manusia. Di era sekarang semua orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memperluas wawasan manusia dan dapat mengubah masa depan.

Dalam hal meningkatkan mutu suatu pendidikan, matematika memegang peranan penting. Matematika digunakan semua orang sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat kita yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi (Mohamed,L, 2011). Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama. *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) (2000) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan

komunikasi matematis (*communication*), penalaran matematis (*reasoning*), pemecahan masalah matematis (*problem solving*), koneksi matematis (*connections*), dan re-presentasi matematis siswa (*representation*).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Kemampuan Komunikasi matematika merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Kemampuan komunikasi matematika merupakan kemampuan siswa menggunakan matematika sebagai alat komunikasi (bahasa matematika), dan kemampuan siswa mengkomunikasikan matematika. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika merupakan masalah yang kerap dialami oleh para siswa di sekolah. Siswa tidak dapat menyelesaikan masalah matematika karena siswa tersebut kesulitan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya.

Selain kemampuan komunikasi matematika, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Secara psikologis ada dua macam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif (slameto, 2013). Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda karena setiap manusia diciptakan dengan karakter, kepribadian dan kepercayaan diri yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui secara pasti dan jelas, melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh Kepercayaan

Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Teoritis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah:

1. Apakah Kepercayaan Diri Berpengaruh terhadap Kemampuan Komunikasi matematika
2. Apakah Kepercayaan Diri Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Secara Teoritis?
3. Apakah Kepercayaan Diri Berpengaruh Terhadap Kemampuan komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Secara Teoritis?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan makalah ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan komunikasi Matematika Siswa.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Secara Teoritis.

## **D. Manfaat Penulisan**

Setelah melakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan.

Utamanya di bidang perilaku belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis: sebagai penambah pengetahuan tentang perilaku dan karakter siswa, sebagai bekal psikologi calon guru.
- b. Bagi guru: seorang guru penting sekali dibekali pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama tentang perilaku peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya untuk mendukung pekerjaannya yang harus mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing, dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keperibadian siswa ke arah yang lebih baik.